

## **MANAJEMEN PEMBINAAN RUMAH SINGGAH AL-MAUN KOTA BENGKULU**

Ridho Perdana Kamali<sup>1</sup>, M. Ilham Abdullah<sup>2</sup>, Bayu Pradikto<sup>3</sup>  
Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu  
Email : ridoperdanak@gmail.com<sup>1</sup>, abdullah418@gmail.com<sup>2</sup>,  
bayupradikto.unib@gmail.com<sup>3</sup>

Naskah diterima tanggal :4 September 2021 , disetujui 10 Oktober 2021

### **Abstrak**

Pembinaan rumah singgah Al-Maun tidak terlepas dari manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang baik di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail yang berkaitan dengan manajemen pembinaan di rumah singgah Al-Maun Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari perencanaan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan rumah singgah Al-Maun Kota Bengkulu yaitu untuk menentukan siapa saja yang mengisi materi pembelajaran agar tercapainya tujuan rumah singgah Al-Maun. Pelaksanaan, Monitoring untuk mengetahui hasil dari perencanaan yang di lakukan serta di lakukan juga pengawasan tidak hanya di rumah singgah namun di luar rumah singgah, Evaluasi di rumah singgah dilakukan satu bulan sekali itu di akhir bulan membahas perkembangan proses pembelajaran yang sudah di lakukan dan materi pembelajaran kedepannya.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Pembinaan, Rumah Singgah.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia pada era globalisasi sekarang ini sudah menjadi hal yang mutlak dan wajib di tempuh oleh setiap lapisan masyarakat. Dengan perkembangan yang begitu cepat ini menuntut masyarakat Indonesia harus mampu bersaing dengan Negara lain. Pada Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan

tuntutan perubahan kehidupan sosial, nasional, dan global.

Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia sekarang ini lebih cenderung di rasakan oleh lapisan masyarakat kelas menengah dan lapisan masyarakat kelas atas. Hal ini sangat memprihatikan mengingat pemerintah sudah mencanangkan program wajib belajar bagi sekolah negeri secara gratis, namun masih saja ada masyarakat tidak mempergunakan kesempatan tersebut. Permasalahan ini mungkin terjadi di akibatkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai esensi pendidikan, dukungan dan kondisi dari

lingkungan sekitar, serta keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Permasalahan tersebut biasanya di rasakan di masyarakat golongan bawah atau masyarakat yang di kenal sebagai masyarakat marjinal.

Rumah singgah Al-Maun sebagai salah satu wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, meningkatkan keterampilan dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan taraf hidup masyarakat. Dalam sebuah program Rumah Singgah Al-Maun terdapat kelompok belajar yang bertempat di Jalan S. Parman Padang Jati Kota Bengkulu yang di mana peserta didiknya banyak anak-anak yang memiliki latar belakang dari keluarga kurang mampu, anak putus sekolah, anak jalanan atau sosial di sebut anak marjinal.

Rumah Singgah merupakan suatu wadah yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak yang akan membantu mereka kegiatan, pelaksanaan penanganan masalah anak jalanan melalui Rumah Singgah. Rumah singgah idealnya yaitu membentuk kembali sikap dan prilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau ke

panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan dan, memberikan berbagai sosialtive pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif (Departemen Sosial, 2000:13).

Keberadaan rumah singgah Al-ma'un untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan anak marjinal. Salah satu upaya yang membawa dampak positif adalah program rumah singgah bagi anak-anak jalanan. Rumah singgah salah satu upaya untuk mengurangi jumlah anak jalanan dengan cara memberikan fasilitas pendidikan, dan sosial penyelesaian kebutuhan yang di butuhkan oleh anak jalanan, serta mendidik mereka menjadi anak mandiri, sehingga setelah itu mereka dapat memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik.

Rumah singgah merupakan tempat beristirahat sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk kedalam proses lebih lanjut (Konferensi Nasional II Masalah Pekerja Anak, 1996). Rumah singgah merupakan bangunan yang dikelola oleh perorangan dengan dibawah perlindungan pemerintah. Bangunan rumah singgah diperuntukkan bagi

masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

## B. METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan secara deskriptif di mana peneliti ditempatkan sebagai instrument utama atau instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan-penggabungan dan analisis data bersifat kualitatif, yang dapat diartikan sebagai penelitian yang mendeskripsikan sesuatu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai Pembinaan Anak Marginal Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Moleong (2000) menyebutkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun deskripsi informan penelitian atau subjek penelitian dari penelitian ini yaitu:

NO	NAMA	JABATAN
1	Samsul Rizal S.SoS	KETUA
2	Susan Hadi H	DIVISI PELAYANAN
3	Suherni	TUTOR
4	Ica	WARGA BELAJAR

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini yang dimaksud dari partisipan itu ialah sasaran/subjek di dalam penelitian yang akan dilakukan, gunanya untuk mendapat informasi. Pemilihan sasaran penelitian sebagai sumber data lebih difokuskan pada suatu penelitian, dalam arti memahami masalah dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 minggu yaitu dimulai dari Jumat, 11 Juni 2021 hingga Minggu, 11 Juli 2021. Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu bertempat di jalan di Jalan S. Parman Padang Jati Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan pembinaan anak marjinal di rumah singgah Al-Maun Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data digunakan secara umum yaitu menggunakan:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas itu (Moelong,2000)

## 2. Observasi

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yakni "Participant observation (observasi berperan serta langsung) dan Non participant observation (tidak langsung), selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur" (Sugiyono, 2006:166).

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) mendefinisikan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya

seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi

### a. Triangulasi Subjek

Triangulasi subjek untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

Untuk menguji kredibilitas data tentang pembinaan anak marginal di rumah singgah al-ma'un kota bengkulu, maka peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara yang telah diperoleh dari Samsul Rizal S.SoS (ketua), Susan Hadi H (Divisi pelayan), Suherni (tutor), Ica (Warga belajar)

### b. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan Bapak dari Susan Hadi H sebagai divisi pelayanan rumah singgah Al-Maun,. selain itu untuk memperkuat kebenaran informasi yang

diperoleh dari bapak Samsul Rizal S.Sos selaku ketua Rumah Singgah Al-Maun, dan peneliti memilih murid pada orang yang berbeda dan waktu yang berbeda (pagi hari, siang/malam hari) yang bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid.

#### c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. menurut Sugiyono (2006: 46), tahapan teknik analisis data ada 3 macam yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Data tentang berdirinya Rumah Singgah Al-Maun, dari mana dana Rumah Singgah Al-Maun, jumlah murid, Metode Pembelajaran, materi pembelajaran dan Pembelajaran tentang Ayat-ayat AL-Quran, mengetahui faktor pendukung dan penghambat di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu tersebut. Yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data.

Data tersebut lalu direduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan yang penting. Dengan demikian data tentang berdirinya Rumah Singgah Al-Maun, jumlah murid, Metode Pembelajaran, materi pembelajaran apa saja yang sudah di pahami dan bacaan AL-Quran apa saja yang sudah dipahami, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu dan apakah ada dana yang diberi untuk Rumah Singgah Al-Maun yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (data display)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data tentang Data tentang berdirinya di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu, dari mana dana Rumah Singgah Al-Maun, jumlah murid, Metode Pembelajaran, materi pembelajaran dan Pembelajaran tentang Ayat-ayat AL-Quran, mengetahui faktor pendukung dan penghambat di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu dalam bentuk uraian singkat dan table. Pendisplayan data digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif atau berupa deskripsi, serta table untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

## 3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal tentang Data tentang berdirinya Rumah Singgah Al-Maun, dari mana dana Rumah Singgah Al-Maun, jumlah murid, Metode Pembelajaran, materi pembelajaran dan Pembelajaran

tentang Ayat-ayat AL-Quran, mengetahui faktor pendukung dan penghambat di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu Saat pengumpulan data. Peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah singgah Al-maun berdiri sejak tahun 2016 karena banyaknya anak marjinal di sekitar Simpang lima Kota Bengkulu. Rumah singgah Al-maun berdiri untuk anak jalanan, kurang mampu, putus sekolah. Rumah singgah Al-maun di kota Bengkulu adalah tempat pemusatan sementara yang bersipat pendidikan Non Formal yang memberikan pendidikan bagi anak yang berusia 6 – 15 tahun yang menghabiskan seluruh ataupun sebagian besar waktunya di jalanan untuk bermain maupun bekerja (anak jalanan), terhadap sitem nilai dan norma di masyarakat, di mana anak-anak akan bertemu dengan pihak-pihak yang akan memberikan pembinaan awal sebelum dirujuk ke

dalam proses pembinaan lebih lanjut yang bertepatan di kota Bengkulu.

Rumah singgah sebagai salah satu wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, meningkatkan keterampilan dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan taraf hidup masyarakat. Dalam sebuah program Rumah Singgah Al-Maun terdapat kelompok belajar yang bertempat di Jalan S. Parman Padang Jati Kota Bengkulu.

Imron Fauzi (2012:36), mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut (Konferensi Nasional II Masalah Pekerja Anak, 1996) rumah singgah adalah tempat beristirahat sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk kedalam proses lebih lanjut. Rumah singgah merupakan bangunan yang dikelola oleh perorangan dengan dibawah perlindungan pemerintah. Bangunan rumah singgah diperuntukkan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "marginal" diartikan sebagai

hal yang berhubungan dengan batas ( tepi ). Sedang kata "marginalisasi" diartikan sebagai pembatas. Jadi, kata marginal dapat didefinisikan sebagai yang berkaitan dengan batas atau pembatasan. Sedangkan dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan, Istilah "marginal" memiliki dua makna, yaitu, pertama, suatu kelompok yang terasimilasi tidak sempurna. Kedua, suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kedudukan rendah.

Masyarakat marginal adalah masyarakat dalam kategori masyarakat miskin kota. Mereka miskin karena adanya hierarki atau struktur dalam masyarakat. Kemiskinan tersebut karena mereka berada di lapisan bawah struktur ekonomi dan sosial. Ini sebagai konsekuensi logis dari sistem mata pencaharian mereka sebagai kategori unskilled labor, yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Masyarakat yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang berprofesi sebagai pemulung, pedagang asongan, pengemis, dan buruh pekerja kasar.

Berdasarkan penemuan peneliti melalui wawancara dengan 3 informan penelitian dan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mencari tahu tentang pembinaan anak marginal di rumah singgah Al-Maun Kota Bengkulu.

Perencanaan kegiatan pembinaan anak marginal di rumah singgah Al-maun para

pengurus meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, tenaga pengajar dan para pengurus lainnya melakukan perencanaan pembelajaran 1 bulan sekali itu di akhir bulan.

Pelaksanaan dilakukan di setiap hari Jumat jam 15.00 di jalan S.Parman No.20 (Padang Jati) RT. 13 Kel. Penurunan, Kec. Ratu Samban Kota Bengkulu, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan materi yang telah di buat oleh pengurus, sebelum masuk ke materi pembelajaran anak-anak melakukan sholat berjamaah terlebih dahulu dan para pengurus juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mengurangi aktivitas di jalan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengurus melakukan monitoring yaitu pengamatan dan melihat bagaimana hasil dari perencanaan yang sebelumnya kami buat untuk melihat perkembangan anak, yang melakukan monitoring juga pengurus rumah singgah Al-maun seperti Samsul Rizal, ibu Suherni, Eka putra dan Susan Hadi H.

Evaluasi di rumah singgah dilakukan 1 bulan sekali di akhir bulan, pengurus membahas kendala apa saja yang di hadapi anak dalam proses pembelajaran dan rencana selanjutnya, untuk sekarang sudah ada penilaian sejenis rapor.

Sehubungan hal di atas menurut teori Menurut Hersey dan Blanchard (2014), manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Menurut Stoner,

manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan kedepan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan dibuat diawal, jauh sebelum suatu tindakan dilaksanakan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dari pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran. Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.



### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuannya masing-masing. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen di Rumah Singgah Al-Maun telah melakukan proses manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan dilakukan sebelum memulai pembinaan, pelaksanaan terlihat pada kegiatan pembinaan di rumah singgah Al-maun, monitoring melakukan pengamatan kepada anak marjinal tidak hanya di rumah singgah namun saat mereka di luar rumah singgah seperti di jalan. Namun, dalam kegiatan menejemen terdapat suatu kelemahan pada bagian evaluasi kerana tidak berjalannya penilaian atau sejenis raport di kerenakan dampak dari program pemerintah PPKM untuk mengatasi covid-19 sehingga rumah singgah Al-maun di tutup untuk sementara.

### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang mengenai pembinaan anak marjinal di rumah singgah Al-maun kota bengkulu. Berdasarkan tujuaan dari penelitian ini di dapati kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Perencanaan pembinaan anak marjinal di rumah singgah Al-maun dilakukan oleh pengurus meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, tenaga pengajar dan pengurus lainnya 1 bulan sekali di akhir bulan, pelaksanaan kegiatan menggunakan materi yang telah di buat pengurus meliputi agama, bahasa indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan alam, sebelum masuk ke materi anak-anak sholat asyar berjamaah terlebih dahulu, pelaksanaan dilakukan di rumah singgah Al-maun setiap hari Jumat jam 15.00 di jalan S.parman No.20 (padang jati) RT. 13 Kel. Penurunan, Kec. Ratu Samban Kota Bengkulu, pengurus melakukan pengamatan dan melihat perkembangan anak dan memberikan motivasi kepada anak untuk mengurangi aktivitas di jalanan. Evaluasi di rumah singgah dilakukan satu bulan sekali membahas kendala apa saja yang di hadapi anak dalam proses pembelajaran dan rencana selanjutnya, untuk sekarang ada penilaian sejenis rapor.

### E. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Sosial. (2000). Tentang Konsep Pelayanan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah. Jakarta: Depsos  
Depdikbud, Marginal, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 14

- Lexy. J. Moleong, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rumah singgah (Konferensi Nasional II Masalah Pekerja Anak, 1996)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana. (2004). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif dalam Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Pruduction
- Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.
- S. Wisni sepriarti, Masyarakat kelompok Marginal dan Pendidkannya, dalam Cakrawala Pendidikan ,(Mei,1994), h. 11-12)